

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, karena berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, serta mendukung stabilitas ekonomi nasional. Sebagai sektor yang mencakup industri makanan, minuman, kosmetik, dan produk rumah tangga, industri ini memiliki permintaan yang relatif stabil karena produk-produknya dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat. Selain itu, sektor ini menjadi motor utama dalam mendorong pertumbuhan industri manufaktur dan perdagangan, baik di pasar domestik maupun ekspor. Dengan pertumbuhan kelas menengah dan perubahan gaya hidup masyarakat, industri barang konsumsi terus berkembang dan berinovasi, menciptakan peluang investasi serta meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, keberlanjutan dan kinerja sektor ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.²

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis. Dengan kinerja keuangan yang sehat, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya

² Ayutia Nurita Sari, 2023, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Diakses dari djkn.kemenkeu.go.id.

secara optimal, meningkatkan profitabilitas, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor, memudahkan akses terhadap pendanaan, serta memungkinkan ekspansi bisnis. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan likuiditas, menurunnya daya saing, hingga risiko kebangkrutan, yang dapat menghambat operasional dan perkembangan perusahaan.³

Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.⁴ Rasio profitabilitas menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya, memberikan gambaran jelas tentang efisiensi penggunaan sumber daya.⁵ Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dipilih karena memberikan wawasan komprehensif mengenai efisiensi operasional, terlepas dari struktur modal yang digunakan, dan memungkinkan perbandingan yang lebih baik antara perusahaan dalam sektor yang sama.⁶

³ Jurnal Akuntansi Universitas Borobudur. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Diakses dari ejournal.borobudur.ac.id.

⁴ Kamsir. 2019. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵ Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

⁶ *Ibid.*

Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.⁷ Teori agensi menjadi salah satu *grand theory* yang relevan untuk memahami dinamika ini, menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang bertanggung jawab atas operasional.⁸ Hubungannya terletak pada bagaimana keputusan-keputusan manajerial yang dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik). Teori agensi menyoroti pentingnya insentif yang tepat untuk mendorong manajer agar bertindak demi kepentingan pemilik, struktur modal yang optimal dapat memengaruhi keputusan manajerial, di mana penggunaan utang memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan profitabilitas guna memenuhi kewajiban pembayaran. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dan ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memberikan akses lebih baik terhadap sumber daya dan peluang investasi.⁹

Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena menentukan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam pendanaan operasional. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan leverage keuangan secara

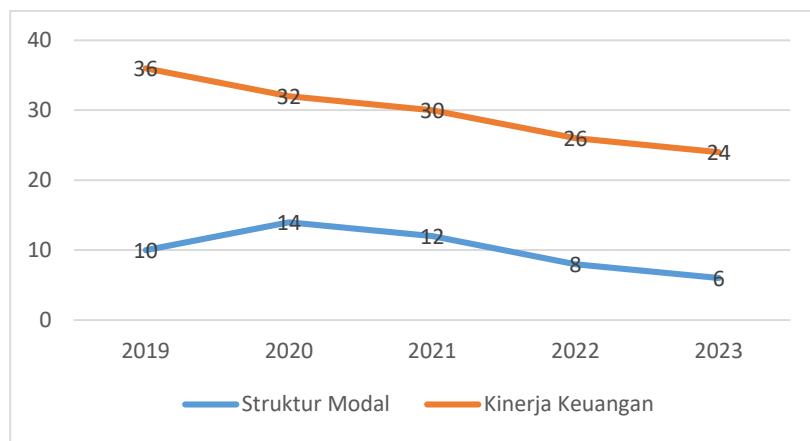
⁷ Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

⁸ Jensen, M. C., & Meckling, W. H, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." Journal of Financial Economics, 1976, 3(4), 305-360. DOI: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

⁹ Rajan, R. G., & Zingales, L, "Financial Dependence and Growth." American Economic Review, 1998, 88(3), 559-586. DOI: <https://doi.org/10.1257/aer.88.3.559>.

efisien, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pendanaan eksternal tanpa menanggung risiko keuangan yang berlebihan. Sebaliknya, struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko likuiditas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang stabil dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.¹⁰

Grafik 1.1
Hubungan Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan



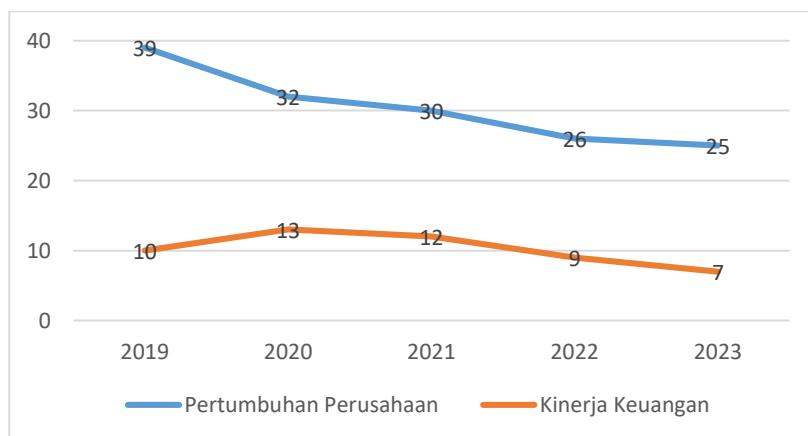
Grafik diatas menunjukkan bahwa kedua variabel menunjukkan tren menurun setelah tahun 2020. Tetapi pada tahun 2020, struktur modal naik sementara kinerja keuangan tetap menurun. Setelah 2020, penurunan struktur modal beriringan dengan penurunan kinerja keuangan, yang bisa mengindikasikan bahwa berkurangnya struktur modal (misalnya, berkurangnya utang produktif) justru tidak diimbangi oleh peningkatan kinerja.

¹⁰ Hidayat, R., & Supriyadi, S, “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2021

Hal ini dapat dikaitkan dengan pengelolaan modal yang kurang optimal atau perusahaan menghadapi tantangan eksternal yang lebih besar daripada sekadar isu pembiayaan.

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena mencerminkan ekspansi operasional, peningkatan pendapatan, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* menemukan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui peningkatan penjualan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.¹¹

Grafik 1.2
Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Kinerja Keuangan



¹¹ Anjar Putri Wulandari. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Diakses dari jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id.

Grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan tampak bergerak searah, terutama setelah 2020 – 2023 ketika pertumbuhan menurun, kinerja keuangan pun ikut menurun. Ini dapat mengindikasikan bahwa perlambatan pertumbuhan berdampak negative terhadap kinerja keuangan, misalnya karena kurangnya ekspansi usaha atau penurunan efisiensi. Tahun 2020 menjadi tahun anomali, Dimana kinerja keuangan naik meskipun pertumbuhan menurun, ini biasanya disebabkan oleh efisiensi operasional, pengurangan biaya, atau faktor khusus seperti dampak pandemi.

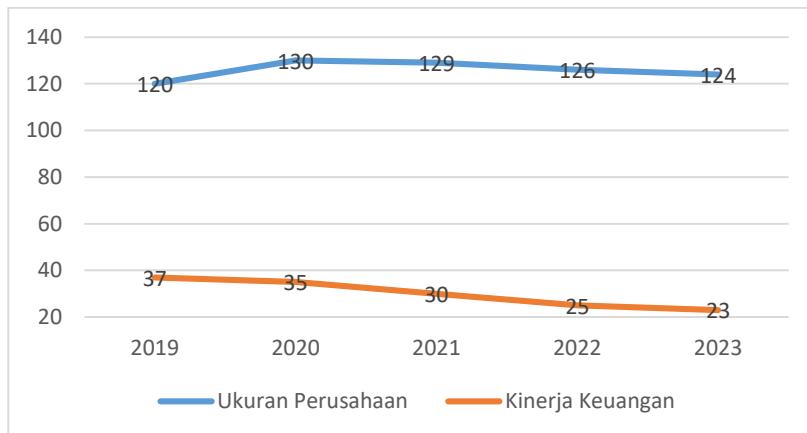
Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Akuntansi* menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.¹² Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi yang dipublikasikan dalam *Jurnal Kompartemen* menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.¹³ Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen aset, dan kondisi pasar.

¹² Wufron, (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Diakses dari journal.uniga.ac.id.

¹³ Ade Mutia. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diakses dari jurnalsnasional.ump.ac.id.

Grafik 1.3

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan



Grafik diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif yang jelas antara ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan. Saat ukuran Perusahaan meningkat (2019 – 2020), kinerja keuangan tetap menurun menunjukkan bahwa pertambahan ukuran Perusahaan belum tentu meningkatkan profitabilitas. Penurunan kinerja keuangan yang terus terjadi bahkan Ketika ukuran Perusahaan menurun mengindikasikan bahwa faktor lain di luar skala Perusahaan memenuhi profitabilitas secara signifikan (misalnya: efisiensi operasional, struktur modal, atau manajemen biaya).

Dalam periode 2019 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi di Indonesia mengalami beberapa tren dan isu penting. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman, misalnya, menunjukkan perlambatan, dengan pertumbuhan melambat menjadi 7,9% (*year-on-year*) pada kuartal IV 2023 dari 10,9% pada kuartal III 2023.¹⁴ Selain itu, perusahaan

¹⁴ Ronald S.G.S. Sipayung, 2024, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*. Diakses dari setkab.go.id

multinasional seperti Unilever menghadapi tantangan signifikan di Indonesia akibat kombinasi kesulitan ekonomi dan motivasi geopolitik, yang menyebabkan penurunan penjualan kuartalan sebesar 18,2%. Kondisi ini diperburuk oleh boikot konsumen di negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia, terhadap produk dari perusahaan yang dianggap mendukung tindakan militer Israel di Gaza. Boikot ini semakin menekan pangsa pasar Unilever yang telah menurun, dari 38,5% pada kuartal III 2023 menjadi 34,9% pada kuartal III 2024. Selain itu, penyusutan kelas menengah di Indonesia menyebabkan pergeseran preferensi konsumen menuju merek lokal yang lebih terjangkau, seperti Wings Group dan Mayora Indah, yang berhasil merebut pangsa pasar signifikan.¹⁵ Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, sektor industri barang konsumsi tetap menunjukkan ketahanan, didukung oleh permintaan domestik yang solid dan daya beli masyarakat yang stabil.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

¹⁵ Reuters, 2025, *Unilever's Indonesia Headache Worsens with Boycott, Local Brands Seize Day*. Diakses dari reuters.com.

¹⁶ Bank Indonesia, 2024, *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Diakses dari bi.go.id

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023. Terdapat beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Namun, hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks sektor industri barang konsumsi di Indonesia masih perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan dalam struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mungkin memberikan dampak yang beragam pada kinerja keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai struktur modal dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dapat mengkonfirmasi atau menolak teori-teori yang ada, terkait bagaimana perusahaan di sektor industri barang konsumsi mengelola pembiayaan modalnya dan dampaknya terhadap profitabilitas.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan menganalisis faktor pertumbuhan, penelitian ini dapat mendukung atau menyanggah teori pertumbuhan perusahaan, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat menjadi sumber daya yang meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan.
- c. Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.
- d. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi teoritis bagi peneliti-peneliti di masa depan yang ingin mengembangkan topik-topik terkait kinerja keuangan perusahaan. Temuan yang dihasilkan dapat berguna sebagai dasar atau pijakan untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks yang sama maupun sektor industri lainnya.
- e. Penelitian ini berfungsi untuk memberikan validasi empiris terhadap teori-teori manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan

struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Validasi ini penting untuk memastikan relevansi teori-teori tersebut dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya dalam industri barang konsumsi.

f. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan model analisis kinerja keuangan dengan memberikan variabel-variabel yang relevan, seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hal ini akan membantu mengembangkan teori baru atau menyempurnakan midel-model yang ada.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu perusahaan menjadi lebih bijak dalam menentukan kebijakan perusahaan

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan yang kaitannya dengan kinerja keuangan beserta dengan ruang lingkupnya sebagai teori yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung, ataupun mahasiswa dari kampus lainnya yang berkaitan dengan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat menambah kepustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi struktur modal (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kinerja keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023 yang berfokus pada pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder atau data tahunan perusahaan yang sudah ada pada *website* Bursa

Efek Indonesia dan website tiap-tiap perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak memungkinkannya peneliti melakukan penelitian secara langsung guna memperoleh data primer perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, juga terdapat kendala terkait pada lokasi dan waktu.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari salah pemahaman yang tidak diinginkan. Sehingga perlu diuraikan dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian yang ada di dalam judul penelitian ini:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan stabilitas keuangan yang diukur menggunakan indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*.¹⁷

b. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara penggunaan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang optimal akan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.¹⁸

¹⁷ I Fahmi, *Analisis Laporan*

¹⁸ Kamsir, *Analisis Laporan*

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merujuk pada peningkatan skala operasi atau sumber daya perusahaan, seperti pertumbuhan aset atau pendapatan.¹⁹

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil berdasarkan berbagai cara, seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.²⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan komponen penunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur suatu variabel. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk pengujian menggunakan analisis mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

¹⁹ H. Romadhoni, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2013-2020*

²⁰ F. W. Pelupessy, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 2022)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mulai dari kerangka teori yang didasarkan oleh variabel-variabel penelitian yang mencakup Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan, sumber data variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan pembahasan dari seluruh hasil penelitian serta diajukan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.